

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip terpenting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang telah dimanahkan oleh UU No.10 Th. 2009, yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus sesuai dan berdasarkan pada asas : Manfaat, Kekeluargaan adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang semua itu diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pariwisata telah menjadi sebuah industri dengan pertumbuhan tertinggi. Hal ini disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah menetapkan untuk mengembangkan pariwisata secara sungguh-sungguh. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi asset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta kekayaan alam yang melimpah mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan (Moch Nur Syamsu, 2016, <http://ejournal.stipram.net>).

Secara spesifik industri pariwisata dapat dipahami sebagai industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya,

di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti: transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lain-lain. Oleh karena itu, industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pariwisata. (Triyono, Damiasih, and Sudiro, 2018:30 <http://ejournal.stipram.net/>)

Indonesia merupakan Negara maritim dengan kepulauan terbesar di dunia. Luas wilayahnya dapat dilihat dari kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama sehingga memiliki banyak peninggalan sejarah yang memiliki potensi menjadi daya tarik tujuan wisata. Keanekaragaman budaya dan keindahan alam Indonesia mejadikan wisatawan domestic maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung ke Indonesia, sehingga mampu menambah devisa Negara melalui bidang pariwisatanya. Di setiap provinsinya Indonesia memiliki budaya dan wisata alam yang beranekaragam, sehingga menjadikan daya tarik unggulan bagi wisatawan yang berkunjung.

Desa wisata sebagai alternative Daya Tari Wisata (DTW) baru, sebetulnya memiliki keunggulan tersendiri dala menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu bentuk keunggulan desa wisata dibandingkan dengan bentuk wisata lainnya adalah desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan, karena wisatawan akan memperoleh pengalaman visual yang bermanfaat. Potensi yang dimiliki suatu desa wisata mempunyai karakter dan daya tarik yang

berbeda dengan desa lainnya (Hani Ernawati, 2016, <http://ejournal.stipram.net>).

Kabupaten Klaten merupakan bagian dari provinsi Jawa Tengah yang juga memiliki potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 655,56 km² (65.556 ha) atau seluas 2,014% dari luas Provinsi Jawa Tengah yang luasnya 3.254.412 ha. Secara geografis terletak diantara 7°32'19" sampai 7°41'8'33" Lintang Selatan dan 110°26'14" sampai 110°47'51" Bujur Timur dengan keadaan wilayah dataran Ireng gunung merapi, dataran rendah, dan dataran gunung kapur. Kabupaten Klaten memiliki banyak tempat wisata seperti Rowo Jombor, Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Bukit Sindoguro, Desa Wisata Gerabah, Desa Wisata Batik Jarum, dan masih banyak lainnya.

Desa Wisata Batik Jarum merupakan salah satu rekomendasi pilihan wisata edukasi di Kabupaten Klaten. Di Desa Wisata Batik Jarum ini pengunjung akan diajarkan cara pembuatan batik tulis asli dari awal proses pembuatan hingga akhir proses pembuatan, sehingga dengan mengetahuinya proses pembuatan batik akan menjadikan wisatawan paham akan nilai batik serta mengetahui makna setiap batik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Batik Jarum sebagai daya tarik wisata Kabupaten Klaten di masa Covid-19?

2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Batik Jarum?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan pembahasan latar belakang diatas maka batasan masalah difokuskan pada bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Batik Jarum Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kabupaten Klaten Pada Masa Covid-19 untuk meningkatkan kembali kunjungan wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang di lakukan di Desa Wisata Batik Jarum pada masa Covid-19.
2. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Wisata Batik Jarum.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat bagi pembaca
 - a. Sebagai sarana informasi mengenai Desa Wisata Batik Jarum.
 - b. Menambah pengetahuan tentang Desa Wisata Batik Jarum.
 - c. Sebagai panduan bagi pembaca apabila membuat artikel ilmiah pada masa yang akan datang.
2. Manfaat bagi penulis

- a. Untuk mengetahui perkembangan di Desa Wisata Batik Jarum selama pandemic Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Wisata Batik Jarum.
 - c. Untuk menambah pengalaman serta membantu penulis dalam penyelesaian pembuatan artikel ilmiah.
3. Manfaat bagi pemerintah
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar Desa Wisata Batik Jarum diperhatikan dalam pengembangannya untuk memajukan pariwisatanya menjadi wisata yang berkelanjutan.
4. Manfaat bagi masyarakat
- Untuk tetap menjaga dan melestarikan daya tarik yang ada dan bias menjadi wacana dalam penambahan fasilitas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kabupaten Klaten memiliki banyak objek wisata yang banyak dan tersebar di berbagai tempat, potensi yang dimiliki Kabupaten Klaten sangat lengkap mulai dari objek wisata berbasis alam, budaya, buatan, serta religi. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Klaten yaitu Desa Wisata Batik Jarum. Desa Wisata Batik Jarum ini merupakan salah satu objek wisata yang berbasis *heritage* yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan karena lokasinya yang berada di tengah sawah dan terletak di perbatasan antara Gunung Kidul sehingga wisatawan akan merasakan sensasi yang berbeda.

G. Linieritas Penelitian

Artikel ilmiah ini diambil dengan menarik linieritas antar jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul Daya Tarik Desa Wisata Batik Jarum di Kabupaten Klaten, jurnal *Foreign Case Study* yang berjudul Piazza Venezia dan Castel Sant'Angelo Sebagai Daya Tarik Wisata di Roma Italia Dalam *Virtual Tour*, dan artikel ilmiah berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Batik Jarum Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kabupaten Klaten Pada Masa Covid-19. Dari ketiga jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa tema yang di ambil yaitu destinasi wisata.